



## Inovasi Pembelajaran Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Wafa Khilda Dalilah<sup>1\*</sup>, Yeti Inayah<sup>2</sup>, Teguh Prasetyo<sup>3</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FKIP niversitas Djuanda, Bogor, Indonesia

\*Email korespondensi: [wafakhilda012@gmail.com](mailto:wafakhilda012@gmail.com)

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis penerapan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, kajian ini menelaah artikel jurnal terakreditasi dan publikasi akademik periode 2021–2025 yang berfokus pada penerapan inquiry-based learning (IBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IBL secara konsisten meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan eksplorasi, bertanya, dan pemecahan masalah, IBL tidak hanya memperbaiki hasil belajar tetapi juga membentuk kemandirian, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar interaktif dan membimbing proses inkuiri peserta didik. Temuan ini menegaskan potensi metode pembelajaran inovatif yang dirancang dengan baik untuk memperkuat kualitas pembelajaran abad ke-21. Studi ini merekomendasikan pendidik sekolah dasar untuk mengintegrasikan strategi IBL yang terstruktur, didukung instrumen asesmen yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya digital guna memaksimalkan dampak pembelajaran.

### ABSTRACT:

This study aims to analyze and synthesize the application of innovative teaching methods to improve the quality of elementary school education. Using a literature review approach, the study examined peer-reviewed journal articles and academic publications from 2021–2025, focusing on the implementation of inquiry-based learning (IBL). The findings indicate that IBL consistently enhances students' critical thinking skills, conceptual understanding, and active classroom participation. By engaging students in exploration, questioning, and problem-solving, IBL not only improves learning outcomes but also fosters independence, creativity, and collaborative skills. Teachers play a crucial role as facilitators, designing interactive learning environments and guiding students' inquiry processes. These results highlight the potential of well-designed innovative teaching methods to strengthen learning quality in the 21st-century classroom. The study recommends that elementary school educators integrate structured IBL strategies supported by appropriate assessment tools and, where possible, digital resources to maximize learning impact.

### Info Artikel:

Diterima: 17-01-2025

Disetujui: 15-08-2025

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran berbasis Inkuiri, Kualitas Pendidikan, Sekolah Dasar

**Keywords:** Learning Innovation, Inquiry-Based Learning, Education Quality, Elementary School



## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik harus dapat diusahakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moral yang tinggi, beserta kemampuan yang dibutuhkan untuk individu, komunitas, negara, dan bangsa. Selanjutnya pendidikan harus berkualitas, yang berarti dalam proses belajar, peserta didik perlu mengalami proses belajar yang berarti dan efektif, serta harus menunjukkan penguasaan yang baik terhadap tugas-tugas yang sejalan dengan sasaran serta tujuan pendidikan (Permana, 2016).

Metode pembelajaran adalah pendekatan mengajar dan cara belajar yang telah terkumpul. Kedua aspek tersebut merupakan kombinasi dalam sistem pendidikan yang melibatkan peserta didik, tujuan, langkah-langkah, isi materi, alat atau media yang digunakan, serta sarana yang ada (Pertiwi et al., 2022). Pembaruan ini melibatkan penerapan teknologi digital, cara pengajaran yang inovatif, revisi kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan interaksi dan kolaboratif. Pembaruan dalam pendidikan memiliki kemampuan besar untuk membangun lingkungan belajar yang lebih atraktif, relevan, dan efisien. Inovasi adalah gagasan, konsep, praktik, atau benda yang dihasilkan dan diterima oleh individu atau kelompok sebagai pengguna baru. Salah satu bentuk pembaruan adalah inovasi pembelajaran, yang dimaknai sebagai gagasan, metode, atau praktik baru yang diterima dan diterapkan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu (Rahmawati, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah efektivitas inovasi pembelajaran, namun kajian yang secara khusus membahas penerapan *Inquiry-Based Learning* (IBL) di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar studi menyoroiti IBL pada jenjang SMP atau SMA, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi dan dampaknya di sekolah dasar. Padahal, pembelajaran berbasis inkuiri memiliki potensi besar untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konsep, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik sejak tahap pendidikan dasar.

Dengan penjelasan tersebut di atas, terlihat peran penting guru sebagai fasilitator dimana metode pembelajaran yang inovatif memiliki tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak peserta didik yang kreatif serta siap untuk menghadapi rintangan di masa yang akan datang (Hasriadi, 2022). Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran untuk memberikan informasi. Para pengajar memiliki berbagai metode untuk menyajikan materi melalui media pembelajaran, terutama dengan memanfaatkan media yang kreatif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan materi dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa (Firmadani, 2020). Seorang pengajar harus menguasai empat kemampuan, yang meliputi: kemampuan mengajar, kemampuan personal, kemampuan berinteraksi sosial, serta kemampuan profesional (Satriani, 2018).

Proses belajar akan berlangsung ketika ada interaksi timbal balik antara pengajar dan murid dengan lingkungan mereka untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Pengajar sebagai pelaksana utama dalam peningkatan kualitas pendidikan akibat proses belajar dituntut untuk menghadirkan inovasi dan menerapkan metode yang sesuai agar ini menghasilkan pembelajaran yang optimal, bukan hanya yang fokus pada transfer pengetahuan melainkan juga pada transfer nilai (Rofiki, 2019).

Pilihan metode pengajaran yang sesuai akan mendukung pengajar di dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan (Diana & Rofiki, 2020). tercapai sasaran kegiatan pembelajaran (Akhmad sudrajad, 2003). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dalam pendidikan anak juga memiliki peran penting yang dapat memengaruhi pencapaian belajar mereka (Gunadi et al., 2023). Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknik yang diterapkan untuk menjalankan perencanaan yang telah dibuat dalam wujud aktivitas yang tampak jelas dan efektif demi

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan inovasi metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar melalui kajian literatur. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan hasil-hasil riset terkini, sekaligus rekomendasi praktis bagi pendidik dalam

mengembangkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan sesuai tuntutan abad ke-21.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian literatur, yaitu metode pengumpulan data awal yang dilakukan dengan menelaah berbagai publikasi akademik yang relevan dengan topik kajian, yakni inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Studi literatur termasuk salah satu bentuk metodologi penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka untuk mengumpulkan referensi yang sesuai dengan subjek tertentu, sehingga dapat memperjelas dan memperkuat gagasan utama yang dibahas (Syofian & Gazali, 2021). Penelitian berbasis pustaka mencakup penelusuran sumber seperti buku, terbitan berkala, dokumen resmi, jurnal ilmiah, artikel, maupun catatan sejarah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Kegiatan studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai sumber tertulis, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun jurnal, yang kemudian digunakan sebagai acuan penyusunan karya ilmiah. Proses ini melibatkan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu melalui Google Scholar sebagai salah satu basis data utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan referensi yang relevan untuk membangun kesimpulan terkait penerapan inovasi metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Dalilah & Sya, 2022).

Alat utama yang digunakan untuk penelusuran literatur adalah *Publish or Perish 8 (PoP8)*, yang memudahkan pencarian publikasi akademik dengan memanfaatkan Google Scholar karena jangkauannya yang luas dan kemudahan aksesnya. Proses pencarian ini menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi melalui tahap penyaringan ketat untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang digunakan. Untuk pengelolaan dan pengorganisasian artikel yang telah lolos seleksi, digunakan perangkat lunak manajemen referensi Mendeley. Aplikasi ini membantu dalam menyusun, mengelola, dan mengakses sumber rujukan secara efisien, sehingga memudahkan proses penulisan dan penyusunan daftar Pustaka (Inayah & Prasetyo, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 menyajikan ringkasan lima artikel penelitian (2021–2025) yang mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri (*Inquiry-Based Learning/IBL*) di sekolah dasar. Seluruh studi melaporkan adanya peningkatan capaian belajar peserta didik setelah penerapan model ini, baik dalam mata pelajaran IPA maupun dalam keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep.

**Table 1.** Artikel Penelitian Metode Pembelajaran *Inquiry-Based Learning*

<i>Penulis</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Tujuan</i>	<i>Hasil Utama</i>
Lusia Meo, Gregorius We'u, Yohana Nono BS (Meo et al., 2021)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar	Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 5 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.	Nilai rata-rata meningkat dari 52,28 (pre-test) menjadi 80,57 (Siklus II); ketuntasan meningkat dari 57,14% menjadi 100%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan.
Astary Desti Rahmadhani, Dede Kurniawan, Andina Halimsyah Rambe, M. Arif Rahman, Nur Jamilah, Sultan Ahmad Tartila Purba (Rahmadhani et al., 2022)	Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> pada Siswa Sekolah Dasar	Lihatlah bagaimana proses <i>Inquiry-Based Learning</i> (IBL) digunakan untuk membantu siswa sekolah dasar memahami apa yang mereka pelajari.	Metode IBL menjadikan siswa pusat pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif.
Azisah, Khaeruddin, Evi Ristiana, Muhammad Ilham S (Azisah et al., 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan analisis kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar.	Nilai post-test kelompok eksperimen (80,59) lebih tinggi daripada kontrol (70,00); uji t menunjukkan perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ).

<p>Salmiah Hardianty, Purnama Sari, Nursakiah, Sulastri  (Hardianty &amp; Sari, 2024)</p>	<p>Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Kelas IV SD Telkom Makassar</p>	<p>Mengkaji peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Telkom Makassar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.</p>	<p>Penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid kelas IV SD Telkom Makassar. Ketuntasan belajar meningkat dari 60% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II)</p>
<p>Dyah Ihza Alfisyhar Hidayat, Enik Setiyawati  (Syifani et al., 2025)</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar</p>	<p>Mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Peningkatan rata-rata skor 22,94 pada kelas eksperimen, dibandingkan 5,59 pada kelas kontrol.</p>

Dari tabel 1 di atas, penerapan metode pembelajaran berbasis *inquiry* menunjukkan peningkatan efektivitas dari tahun ke tahun. Pada 2021, hasil belajar peserta didik meningkat tetapi tingkat ketuntasan masih tergolong sedang. Tahun 2022, metode *inquiry* mulai menunjukkan dampak yang lebih luas, tidak hanya memajukan pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan analisis siswa dan fokus pada peserta didik mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Pada tahun 2023, hasil penelitian memperlihatkan perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana rata-rata nilai post-test peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi. Ini mengindikasikan metode pembelajaran inkuiri semakin berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada 2024, tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 90% setelah penerapan model berbasis penemuan yang interaktif. Puncaknya terjadi pada 2025, dengan peningkatan rata-rata skor peserta didik sebesar 22,94 di kelas eksperimen, menunjukkan dampak paling berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis.

Kesimpulannya, tahun 2025 menjadi tahun paling efektif untuk penerapan metode *inquiry*, karena hasil penelitian menunjukkan dampak yang paling signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Keberhasilan ini disebabkan oleh pendekatan yang lebih terstruktur, penggunaan alat evaluasi yang lebih akurat, serta fokus pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry-Based Learning* (IBL) di sekolah dasar secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep peserta didik. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Meo et al. (2021) dan Hardianty & Sari (2024), yang membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengamatan, eksperimen, dan diskusi sehingga meningkatkan ketuntasan belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh Azisah et al. (2023), yang menemukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam keterampilan berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan metode yang memberikan penekanan pada partisipasi aktif peserta didik dalam mencari informasi dan memperluas pemahaman mereka sendiri tentang sebuah topik (Ambokari & Yermalinda, 2024). Dimana peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam mencari solusi, alih-alih hanya menerima arahan langsung dari pengajar mereka. Peran guru dalam suasana belajar yang berorientasi pada pertanyaan tidaklah untuk memberikan informasi, melainkan untuk mendukung peserta didik dalam meraih pengetahuan yang mereka cari sendiri. Oleh karena itu, pengajar bertindak sebagai pendukung dan bukan sebagai pemberi jawaban (Rahmadhani et al., 2022).

Peserta didik yang berpartisipasi dalam metode pembelajaran yang berfokus pada inkuiri menunjukkan kemajuan dalam keterampilan berpikir kritis, karena mereka dilatih untuk menganalisis dan menanyakan informasi dengan lebih mendalam (Sari & Lahade, 2022). Metode pembelajaran IBL Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah Peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik menjadi lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan, yang mendukung keterampilan mereka dalam menangani masalah dengan efisien.

Implementasi model IBL juga meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik merasa lebih antusias dan terlibat dalam aktivitas di kelas, yang membawa dampak positif pada sikap mereka terhadap pembelajaran serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan eksplorasi. Baik peserta didik maupun guru memberikan tanggapan yang baik terhadap model IBL. Siswa mengungkapkan bahwa mereka menikmati pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menantang, sementara guru mengamati bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih mandiri dan inovatif (Setiyawan et al., 2024).

Metode pembelajaran berbasis inkuiri menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar, mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar interaktif dan mendukung proses berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagai kajian literatur, hasilnya sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan sumber yang tersedia, sehingga potensi bias publikasi tidak dapat dihindari. Kedua, periode kajian hanya mencakup tahun 2021–2025, sehingga belum dapat merepresentasikan perkembangan IBL dalam jangka panjang. Ketiga, variasi konteks sekolah dan subjek penelitian pada studi yang direview membatasi generalisasi hasil.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru sekolah dasar. Pertama, guru perlu merancang skenario pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi, diskusi, dan penemuan mandiri oleh peserta didik. Kedua, penilaian sebaiknya tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan strategi yang digunakan siswa. Ketiga, pelatihan guru perlu mencakup penguasaan teknik fasilitasi diskusi, perancangan pertanyaan pemicu, dan penggunaan media yang mendukung proses inkuiri.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan dampak IBL terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, pada IBL pada mata pelajaran selain IPA, seperti Bahasa Indonesia

atau Matematika, di tingkat sekolah dasar, dapat mengintegrasikan teknologi digital dan media interaktif untuk memperkuat proses inkuiri dan mengembangkan instrumen penilaian yang terstandarisasi untuk mengukur keterampilan inkuiri dan HOTS secara lebih objektif.

## KESIMPULAN

Pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya melalui penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif peserta didik melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses eksplorasi dan penemuan, model ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga membentuk kemandirian dan kreativitas peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode ini. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran harus terus dikembangkan untuk mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, sehingga dapat memenuhi tuntutan pendidikan di era modern serta mencetak generasi yang unggul dan kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Ambokari, W., & Yermalinda, D. (2024). Studi Literatur Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Ilmu Kependidikan*, 1(2020). <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3287> Penerbit
- Azisah, A., Khaeruddin, K., Ristiana, E., & S, M. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1439–1446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1572>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.

- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Hardianty, S., & Sari, P. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Kelas IV SD Telkom Makassar Pendahuluan. *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Peningkatan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4716>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Inayah, Y., & Prasetyo, T. (2025). Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Yang Berkebutuhan Khusus. *Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahmadhani, A. D., Kurniawan, D., Rambe, A. H., Rahman, M. A., Jamilah, N.,

- Ahmad, S., & Purba, T. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14243–14248.
- Rahmawati, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan*. 1(5).
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal Pf Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Sari, D., & Lahade, R. (2022). Penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Kreativitas Pendidikan*, 10(1), 12–20.
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Setiyawan, H., Putri, T., Ramadhani, L., & Ramadila, C. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Mata Pelajaran IPAS ( Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 06(4), 211–218.
- Syifani, A., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 17(1), 554–560. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22894>
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>